

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Di Kelas V SDN 03 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman

Vina Sartika Putri¹, Zuardi²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>learning outcomes, Pancasila education learning, Think Pair Share</i>	<i>This research is based on learning planning that has not been maximized and the implementation of Pancasila education learning has not been maximized by teachers in guiding students during learning, so that students are less active in the learning process, students lack courage in expressing opinions, and there is no visible cooperation in group implementation. Study. The general aim of the research is to describe the improvement in student learning outcomes in Pancasila education learning using the Think Pair Share type Cooperative Learning model in class V of SDN 03 Kampung Nan VI, Pasaman Regency. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were educators and 17 class V students at SDN 03 Kampung Nan VI, Pasaman Regency. The research was carried out in April, second semester of the 2023/2024 academic year. Research procedures consist of planning, implementation, observation and reflection. Research data consists of qualitative and quantitative data. The data collection techniques used are observation, test and non-test. The research results for the first cycle of the teaching module obtained an average of 81.94% with good qualifications (B), increasing in cycle II to 94.44% with very good qualifications (SB). The implementation of the learning aspect of the first cycle of educators obtained an average of 80% with good qualifications (B) increasing in the second cycle to 95% with very good qualifications (SB), the implementation of the learning aspect of the first cycle of students obtained an average of 80% including in the good category (B) increased in cycle II to 95% with very good qualifications (SB). The learning outcomes for cycle I obtained an average of 78.4 in the sufficient category (C), increasing in cycle II to 89.75, including in the good category (B). It can be concluded that the Think Pair Share type Cooperative Learning learning</i>

	<i>model can improve student learning outcomes in Pancasila education learning in class V of SD Negeri 03 Kampung Nan VI, Pasaman Regency.</i>
Kata kunci:	ABSTRAK
	Penelitian ini didasari oleh perencanaan pembelajaran yang belum maksimal dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila belum maksimalnya guru dalam membimbing peserta didik saat pembelajaran, sehingga kurang terlihatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, kurangnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat, dan tidak terlihat kerja sama dalam pelaksanaan kelompok belajar. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share di kelas V SDN 03 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah pendidik dan 17 peserta didik kelas V SDN 03 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman. Penelitian dilaksanakan pada bulan April semester II tahun ajaran 2023/2024. Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian siklus I modul ajar diperoleh rata-rata 81,94% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek pendidik siklus I diperoleh rata-rata 80% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB), pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 80% termasuk dalam kategori baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata 78,4 dalam kategori cukup (C) meningkat pada siklus II 89,75 termasuk dalam kategori baik (B). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 03 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman.
Corresponding author : vinasartikaputri09@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai

bintang penuntun untuk mencapai Indonesia emas. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila juga ditekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila di setiap pembelajarannya dengan enam dimensinya yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global,

3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalarkritis, dan 6) kreatif (Dewi,2020).

Pada kurikulum merdeka diharuskannya adanya pendidikan karakter karena banyak perilaku peserta didik yang menyimpang dan tidak sesuai dengan pembelajaran pembentukan karakter yang ada disekolah. Menurut pendapat Anatasya & Dewi (2021) pendidikan karakter dan moral dilaksanakan didalam mata pelajaran pendidikan pancasila yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan dan pancasila adalah suatu mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter toleransi dan demokrasi serta moral yang baik pada tiap peserta didik. Dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila pada banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut pendapat Wardhani (2017) dalam pembelajaran pendidikan pancasila seorang guru harus dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

Dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Idealnya proses pembelajaran pendidikan pancasila sangat dibutuhkan peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dilihat dari segi perencanaan seorang guru harus mampu menyusun modul ajar secara maksimal sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik dan kurikulum. Kemudian dari segi pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka ini guru harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan mampu membangkitkan keaktifan belajar peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan percaya diri.

Berdasarkan pengamatan dan penyusunan modul ajar yang peneliti temukan dikelas V SDN 03 Kampung Nan VI Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman pada tanggal 3 Januari sampai 5 Januari 2024 peneliti menemukan beberapa fenomena atau permasalahan baik dari segi perencanaan pembelajaran, dari segi guru maupun dari segi peserta didik dalam

proses pembelajaran berlangsung.

Adapun dalam aspek perencanaan pembelajaran terdapat kelemahan yakni (1) dalam penyusunan modul ajar masih terdapat beberapa komponen modul ajar yang belum lengkap seperti kompetensi awal, sarana dan prasarana, target peserta didik tidak dideskripsikan secara jelas begitu juga dengan jumlah peserta didik, tidak terdapat pendekatan/ model pembelajaran, capaian pembelajaran tidak dirincikan pada materi yang akan diajarkan. Selain itu, pada modul ajar tidak terdapat pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik. 2) pada kegiatan pembelajaran tidak terdapat alokasi waktu serta pada kegiatan inti pembelajaran tidak menggunakan langkah-langkah suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran. 3) pada bagian lampiran tidak terdapat komponen media ajar yang digunakan pada pembelajaran seperti rincian jenis asesmen/ penilaian, lembar penilain sikap, rubrik asesmen pengetahuan, penilaian pengetahuan berupa kisi-kisi soal, soal evaluasi, penilaian keterampilan berupa rubrik penilaian kerja kelompok serta tidak terdapat rentang nilai/ keterangan dari skor penilaian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yaitu (1) belum maksimalnya guru dalam membimbing peserta didik saat pembelajaran berlangsung, (2) guru belum menggunakan model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik agar lebih aktif dalam menyampaikan gagasan saat kegiatan diskusi tanya jawab, (3) saat proses pembelajaran guru belum sepenuhnya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik terlihat hanya berfokus pada teks yang ada pada buku tanpa mengaitkan dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Fenomena di atas tentunya berakibat pada aktivitas belajar peserta didik yang mana ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) kurangnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan ide-idenya, (2) dalam proses pembelajaran tidak terlihat kerja sama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya serta kurangnya interaksi sesama peserta didik, (3) peserta didik pasif dalam pembelajaran dan tidak bersemangat karena pembelajaran yang berlangsung lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dan cenderung menghafal materi sehingga kurang menerapkan materi pembelajaran

pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, (4) tidak adanya keinginan dari peserta didik untuk berbagi ilmu dan cenderung belajar mandiri.

Dampak dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran terlihat pada rendahnya hasil belajar pembelajaran pendidikan pancasila pada peserta didik kelas V SDN 03 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman. Sebagian besar hasil belajar peserta didik secara kognitif termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar masih rendah. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui, diperlukan pembaharuan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang cenderung fokus pada guru (*teacher center*) harus diubah dengan pembelajaran yang terfokus pada peserta didik (*student center*), yang bisa membuat peserta didik aktif dan berpikir kritis secara individu, mampu berdiskusi dengan pasangannya dengan menjalin komunikasi aktif sehingga menumbuhkan gagasan baru membuat peserta didik mampu menguasai konsep-konsep yang sulit sehingga mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Guru dapat memilih salah

satu model pembelajaran dari beberapa model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.

Model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*. Karena model ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir serta aktivitas peserta didik, karena peserta didik membangun pengetahuan melewati eksplorasi dirinya sendiri dan peserta didik juga bisa mengembangkan pengetahuannya melalui bertukar gagasan dengan peserta didik yang lain, sehingga peserta didik menggabungkan dan membandingkan gagasan mereka sendiri dengan gagasan peserta didik lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 03 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman. Subjek dalam penelitian ini adalah gur kelas sebagai observer dan peserta didik kelas V SDN 03 Kampung Nan VI yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 17 orang peserta didik terdiri dari 11 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dimana siklus I

dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Noviana dan Huda (dalam Nurgiansah, Pratama, dan Nurkhotimah, 2021) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu dalam memperoleh informasi yang bermanfaat dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Data diperoleh dari subjek peneliti yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Kampung Nan VI. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif

merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Rumus perhitungan dan penskoran hasil belajar peserta didik menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (A)= 90-100, baik (B) 80-89, cukup 70-79, Perlu bimbingan (D) <69.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 03 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus I pertemuan I arti

pentingnya menjaga keutuhan NKRI dengan menggunakan langkah-langkah model *Think Pair Share*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh Octavia (2020:37) yang terdiri dari tiga langkah yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (Berpasangan), dan *Share* (Berbagi).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I dengan persentase 77,77% (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 75% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik dengan persentase 75%.(C). Sedangkan hasil belajar memperoleh rata-rata 75,29 (C).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek	Siklus I
1.	Modul ajar	77,77%
2.	Aktivitas guru	75%
3.	Aktivitas peserta didik	75%
4.	Hasil Belajar	75,29

Sumber: data primer (2024)

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 03 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus I pertemuan II arti perilaku menjaga keutuhan NKRI yang Berketuhanan yang Maha Esa dengan menggunakan langkah-langkah model *Think Pair Share*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses

pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh Octavia (2020:37) yang terdiri dari tiga langkah yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (Berpasangan), dan *Share* (Berbagi).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I dengan persentase 86,11% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 85% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik dengan persentase 85%.(B). Sedangkan hasil belajar memperoleh rata-rata 81,51 (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek	Siklus I
1.	Modul ajar	86,11%
2.	Aktivitas guru	85%
3.	Aktivitas	85%

	peserta didik	
4.	Hasil Belajar	81,51

Sumber: data primer (2024)

Siklus III

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 03 Kampung Nan VI Kabupaten Pasaman. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus I pertemuan II merawat NKRI dengan persatuan dan kesatuan dengan menggunakan langkah-langkah model *Think Pair Share*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh Octavia (2020:37) yang terdiri dari tiga langkah yaitu *Thinking* (berpikir), *Pairing* (Berpasangan), dan *Sharing* (Berbagi).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar

832

pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus II dengan persentase 94,44% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 95% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik dengan persentase 95%.(SB). Sedangkan hasil belajar memperoleh rata-rata 89,75 (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek	Siklus I
1.	Modul ajar	94,44%
2.	Aktivitas guru	95%
3.	Aktivitas peserta didik	95%
4.	Hasil Belajar	89,75

Sumber: data primer(2024)

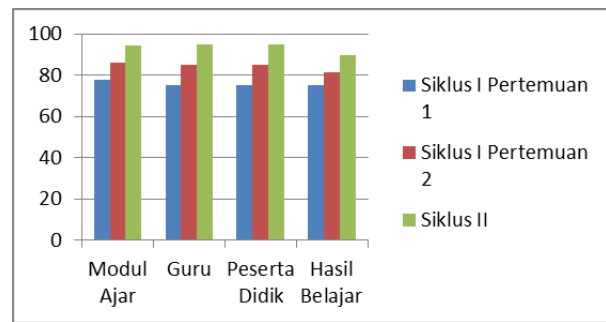
SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pendidikan pancasila menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap

perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu 77,77% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model *Think Pair Share* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 85% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 85% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila pada

siklus I pertemuan I aspek sikap diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 77,94 dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 81,61 dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,5 dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek pengetahuan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 72,35 dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 78,82 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,17 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada keterampilan siklus I pertemuan 1 peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 75,58 dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 84,11 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat di siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 90,58 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



REFERENSI

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Dewi, E., & Indrawati, T. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SD. *TSAQOFAH*, 3(6), 1119-1131.
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas iv sd muhammadiyah majaran kabupaten sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74.

- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10-23.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model- Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Siagian, Y. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 53-61.
- Wardhani, P. S. N. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* p ISSN, 2598, 5973.